

**MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF MENGENAL WARNA
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PASIR BERWARNA
DI TAMAN KANAK-KANAK CAHAYA BUNDA KRIAN SIDOARJO**

SKRIPSI



Oleh :

BRENDA RUDIANTO PUTRI
NIM. D98215049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Brenda Rudianto Putri

NIM : D98215049

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyertakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Penelitian ini hasil tiruan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 23 September 2019

Yang membuat pernyataan



Brenda Rudianto Putri

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Brenda Rudianto Putri ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 23 Desember 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. H. H. Mas'ud., M.Ag., M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. Eni Purwati

NIP. 196512211990022001

Penguji II,

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd

Nip. 196707061994032001

Penguji III,

Drs. Nadlir, M.Pd.I

NIP. 196807221996031002

Penguji VI,

Yahya Aziz, M.Pd.I

NIP. 197208291999031003

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh

Nama : Brenda Rudianto Putri

NIM : D98215049

Judul : **Meningkatkan Perkembangan Kognitif Mengenal Warna Melalui
Penggunaan Media Pasir Berwarna Di Taman Kanak-Kanak
Cahaya Bunda Krian Sidoarjo**

Ini telah di periksa dan di setujui untuk di ujikan.

Surabaya, 23 September 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Nadlir, M.Pd.I

NIP. 196807221996031002



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 197307222005011005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Brenda Rudianto Putri
NIM : 098215049
Fakultas/Jurusan : FTK/PIAUD
E-mail address : Brendaputri76@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Meningkatkan Perkembangan Kognitif Mengenai Warna
Melalui Penggunaan Media Pasir Berwarna di Taman
Kanak-Kanak Cahaya Bunda Krian-Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis


(BRENDA RUDIANTO PUTRI)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Brenda Rudianto Putri, 2019. Meningkatkan Perkembangan Kognitif Mengenal Warna Melalui Penggunaan Media Pasir Berwarna di TK Cahaya Bunda Krian Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing : Drs. Nadlir, M.Pd.I

Kata kunci : Mengetahui dan Mengelompokkan Macam Warna

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya minat belajar anak dalam menghafal macam warna pada usia 4-5 tahun. Taman Kanak-Kanak Cahaya Bunda Barengkrajan Krian Sidoarjo. Dari 14 anak hanya 7 anak yang mampu mendapatkan nilai sekurang-kurangnya berkembang sesuai harapan. Minimnya media yang digunakan guru saat pembelajaran dikelas membuat anak merasa bosan dengan pelajaran. Berdasarkan hal tersebut peneliti menerapkan media pasir berwarna.

Permasalahan yang di kaji dalam penelitian ini, yaitu : 1) Bagaimana peningkatan perkembangan kognitif mengenal warna di TK Cahaya Bunda? 2) Bagaimana penggunaan media pasir berwarna untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak di TK Cahaya Bunda ?

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model kurt levin yang terdiri dari pra siklus, siklus I dan siklus II, di dalam siklusnya terdapat 4 tahapan (perencanaan, pengamatan, refleksi, dan tindakan). Pengumpulan data didapat melalui wawancara, observasi, penelitian non tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah : 1) penerapan metode demonstrasi berkembang sangat baik, dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak untuk menghafal macam warna. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti dan guru kelas pada Pra siklus 28,5% (berkembang sesuai harapan), pada Siklus I 49,9% (berkembang sesuai harapan). Ini dikarenakan peneliti dan guru kelas bisa memperhatikan setiap kemampuan yang terdapat pada diri peserta didik. 2) adanya peningkatan kemampuan menghafal macam warna dengan media pasir berwarna setelah diterapkannya metode demonstrasi dari hasil ketuntasan belajar siswa dalam kemampuan menghafal warna melampaui kategori berkembang sesuai harapan. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata peserta didik pada pra siklus menunjukkan sebesar 28,5%, pada siklus I memperoleh 49,9% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 78,5% dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang diterapkan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL		i
HALAMAN JUDUL		ii
HALAMAN MOTTO		iii
HALAMAN PERSEMBAHAN		iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN		v
PERSETUJUAN PEMBIMBING		vi
PENGESAHAN TIM PENGUJI		vii
PERNYATAAN PUBLIKASI		viii
ABSTRAK		ix
KATA PENGANTAR		xi
DAFTAR ISI		xiv
DAFTAR TABEL		xv
DAFTAR LAMPIRAN		vx
DAFTAR LAINNYA		

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Lembar Penilaian Harian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tindakan yang Dipilih	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Lingkup Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	11

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Kognitif	
1. Pengertian tentang Kemampuan	12
2. Pengertian Kognitif	13

Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Anak
 Lembar Observasi Kemampuan Kognitif Pengenalan Warna
 Hasil Tahap Pra Siklus
 Hasil Tahap Siklus I
 Hasil Tahap Siklus II
 Penilaian Observasi Aktivitas Guru
 Penilaian Observasi Aktivitas Anak

Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Anak
 Lembar Observasi Kemampuan Kognitif Pengenalan Warna
 Hasil Tahap Pra Siklus
 Hasil Tahap Siklus I
 Hasil Tahap Siklus II
 Penilaian Observasi Aktivitas Guru
 Penilaian Observasi Aktivitas Anak

PENDAHULUAN

Angan anak karena masa usia dini merupakan masa emas yang mengawali pendidikan anak. Ditinjau dari perkembangan organ otak pada anak usia dini menempati posisi yang sangat penting. Masa ini, merupakan masa emas (golden age) bagi 80 persen. Masa ini, merupakan masa emas (golden age) bagi anak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan adalah proses pengap dan tata laku seseorang atau kelompok orang untuk usaha meningkatkan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan yang dimaksudkan untuk memampukan manusia (meningkatkan kemampuan). Anak-anak perlu didorong untuk bermain dengan berbagai media yang ada di masa mendatang. Pendidikan untuk anak pada masa ini meliputi juga tahap perkembangan anak.

arkan Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan adalah proses penyiapan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendidik manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang dimaksudkan untuk memampukan manusia untuk menghadapi masa mendatang. Pendidikan untuk anak-anak meliputi semua tahap perkembangan anak.

ut Frobel belajar dalam bermain sangat penting
a sebagai guru, dia menyadari bahwa keg
k dapat digunakan untuk menarik perhatian se
nak. Berdasarkan uraian di atas, bermain dapa

Aspek yang biasa dikembangkan saat anak bermain antara lain, aspek perkembangan norma agama, motorik, sosial emosional, bahasa dan kognitif anak, seperti yang telah kita ketahui bahwa media atau permainan edukatif itu harus mampu mengembangkan lebih dari satu aspek perkembangan pada diri anak. Dalam memberikan pembelajaran kepada anak, kita dapat menggunakan media pembelajaran sebagai salah satu alternatif dalam mengajar.

Menurut AECT (*Association Of Education and Communication Technology*) mengemukakan bahwa media sebagai salah satu bentuk atau alat yang digunakan oleh seseorang untuk menyalurkan pesan atau informasi.

³Anggani Sudono. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. (Jakarta: Gramedia, 2007), 7

alasan ini, maka peneliti memodifikasi pasir yang digunakan sebagai media pembelajaran. Penggunaan pasir menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang mudah kita dapatkan, dengan cara membuat pasir berwarna dengan pewarna makanan, pemilihan warna disesuaikan dengan warna-warna cerah yang disukai oleh anak-anak, seperti kuning atau hijau. Media ini juga termasuk dalam media pasir yang dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak, seperti perkembangan yang dapat dikembangkan melalui pasir, yaitu perkembangan motorik halus dan kognitif anak. Dalam penelitian ini, fokus pada aspek perkembangan kognitif karena pasir sebagai media pembelajaran untuk menstimulus

yang mencakup pengenalan sains untuk anak usia 3-5 tahun. Perkembangan kognitif piaget mengemukakan bahwa anak usia 3-5 tahun berada pada tahap praoperasional kognitif. Pada tahap 2 yaitu tahap praoperasional, anak menggunakan simbol-simbol, dan pencitraan bernalar. Pemikiran mereka masih belum sistematis dan logis. Pemikiran ini dapat membantu Anak Punya Ingatan Super. (Jakarta: Gramedia, 2008)

5

mbantu Anak Punya Ingatan Super. (Jakarta: Gramedia, 2008)

sangat berbeda dengan pemikiran yang dimiliki oleh orang dewasa. Tahap pra operasional ini dapat dibagi menjadi 2 yaitu tahap fungsi simbolis, dan tahap pemikiran intuitif. Tahap fungsi simbolis terjadi kira-kira. Saat anak berusia 2-4 tahun. Pada tahap ini anak-anak mengembangkan kemampuan untuk membayangkan kemampuan secara mental suatu objek yang tidak ada. Seperti saat anak-anak menggunakan desain coretan untuk menggambar rumah, manusia, hewan, dan lain-lain. Tahap pemikiran intuitif terjadi saat anak berusia 4-7 tahun. Pada usia ini anak-anak menggunakan penalaran primitif. Piaget menyebutkan periode ini disebut sebagai periode intuitif karena, anak-anak begitu yakin tentang pengetahuan mereka, tetapi belum sadar, bagaimana mereka tahu apa yang mereka ketahui.

Dalam perkembangan kognitif anak usia dini, pengenalan sains menjadi sangat penting, karena sains merupakan ilmu pengetahuan yang digunakan dalam mencari penjelasan tentang apa yang terjadi di lingkungan sekitar kita. Penggunaan media pasir berwarna menjadi salah satu media alternatif yang dapat mengembangkan aspek perkembangan kognitif pada anak, yaitu sains dan anak dengan mudah mengerti tentang apa yang terjadi di lingkungan sekitar dengan kegiatan yang menyenangkan. Di TK. Cahaya Bunda Krian Sidoarjo. Pemanfaatan media yang ada di lingkungan sekitar masih sangat kurang, padahal lingkungan di sekitar banyak menyimpan bahan yang bisa dijadikan media bermain untuk anak. Sehingga anak dapat mengeksplor imajinasi mereka, tetapi kebanyakan orang tua cenderung lebih berminat membelikan mainan yang cenderung tidak memiliki nilai edukatif yang ada di toko untuk anak mereka

TK. Cahaya Bunda Krian, Sidoarjo merupakan suatu lembaga pendidikan anak usia dini yang ada di Desa Bareng Krajan, Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, yang berada pada lingkungan yang sangat bisa untuk memiliki bahan-bahan alam. Akan tetapi tenaga pendidik masih kesulitan dalam memanfaatkan bahan alam dari lingkungan sekitar sehingga dalam pembelajaran sehari-hari sering dijumpai penggunaan lembar kerja, padahal lingkungan sekitar menyediakan bahan-bahan yang dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran sehari-hari yang dapat dieksplor oleh pendidik, peserta didik maupun orang tua, sehingga kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan.

7

B. Lembar Penilaian Harian

Tema : Alat Komunikasi

Sub Tema : Televisi

Tanggal : 11 Maret 2019

No	Indikator penilaian	Penjelasan
A	Moral & Agama :	Mengenal kegiatan ibadah sehari-hari.
B	Fisik Motorik : (MB)	Mengenal dan menggunakan teknologi sederhana.
C	Sosial Emosional : (BSH)	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain.
D	Bahasa : (MB)	*Memahami Bahasa reseptif (menyimak dan membaca). *Mengungkapkan Bahasa verbal dan non verbal.
E	Kognitif : (BSB)	Mengenal benda-benda di sekitarnya.
F	Seni : (MB)	Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media.
	Tanda Tangan Orang Tua	

Catatan Guru : Anak lebih ditingkatkan lagi belajar dirumah.

2. Melaksanakan permainan pasir warna pada kelompok A TK. Cahaya Bunda Krian Sidoarjo. Karena dalam permainan pasir warna ini anak dapat melatih perkembangan kognitifnya, dan anak bisa membedakan macam warna serta bisa melatih kreativitas.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media pasir berwarna terhadap perkembangan kognitif anak (pengenalan sains).

1. Untuk bisa melatih kreatifitas anak melalui penggunaan media pasir berwarna.
2. Untuk bisa meningkatkan perkembangan kognitif mengenal warna.

F. Lingkup penelitian

Adapun pembahasan dalam lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelompok A tahun pelajaran 2018-2019 di TK. Cahaya Bunda Krian Sidoarjo.
2. Implementasi kegiatan ini menggunakan media permainan pasir warna.
3. Peningkatan perkembangan kognitif anak dengan indikator :
 - a. Membedakan
 - b. Menghafal
 - c. Membentuk

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan penelitian diatas diharapkan dapat memberi manfaat bagi perorangan atau institusi sebagai berikut :

1. Bagi Orangtua

Menambah wawasan orangtua tentang media pembelajaran yang edukatif dan pengetahuan tentang perkembangan kognitif anak.

2. Bagi Guru

Mendapatkan pengetahuan baru tentang pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan melalui media permainan pasir wana.

3. Bagi Anak

- a. Anak dapat mengeksplor imajinasi mereka melalui media bermain yang atraktif dan menyenangkan.
- b. Anak dapat lebih dekat dengan alam dan menjadi kreatif dalam memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan sekitar mereka.

4. Bagi Penulis

- Menambah wawasan perspektif penulis.
- Menambah pengalaman dengan menerapkan teori yang dipelajari

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Tentang Kemampuan

Menurut Susanto, kemampuan merupakan daya untuk melakukan sesuatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Dalam pandangan Munandar, kemampuan ini adalah potensi seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir serta dipermatang dengan adanya pembiasaan dan latihan, sehingga ia mampu melakukan sesuatu.⁶

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah suatu daya atau kesanggupan setiap individu sebagai hasil dari pembawaan dan latihan untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

⁷Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi* (Alih Bahasa Drs. Benyamin Molan). (Klaten: PT INTAN SEJATI, 2006), 102

3. Pengertian Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif adalah perkembangan bagian dari otak, digunakan untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan dan pengertian. Pikiran anak mulai aktif sejak lahir, dari hari ke hari sepanjang pertumbuhannya. Perkembangan pikirannya seperti : belajar tentang kemampuan-kemampuan baru, memperoleh banyak ingatan, menambah banyak pengalaman. Sepanjang perkembangannya pikiran anak, maka anak akan menjadi cerdas¹¹

Menurut Slavin, kemampuan kognitif adalah hasil dari hubungan perkembangan otak dan sistem saraf dengan pengalaman-pengalaman yang membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Menurut Piaget, karena manusia secara genetis sama dan mempunyai pengalaman yang hampir serupa, kita dapat mengasumsikan bahwa manusia dalam perkembangannya akan memperlihatkan keseragaman. Dengan kata lain, anak-anak mungkin berbeda usia ketika mencapai tahapan tertentu tapi tahap yang mereka lalui senantiasa sama.¹²

Senada dengan pendapat di atas pengertian kemampuan kognitif menurut Fadlillah, adalah perkembangan yang terkait dengan kemampuan berfikir seseorang yang diartikan sebagai perkembangan menunjukkan intelektual. Kognisi merupakan bagian intelek yang

¹¹ Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Prenata Media Group, 2011), 52

¹² Slavin. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek*. (Jakarta: PT Indeks, 2008), 42

beradaptasi dengan lingkungannya dalam pemahaman, pen-
 pengetahuan, pengertian, berkembangnya pikiran, kema-
 kemampuan baru, memperoleh banyak ingatan, menambah b-
 pengalaman, penerimaan, penafsiran, pemikiran, pengir-
 pengkhayalan dan pengambilan keputusan.

4. Tahapan Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget, perkembangan kognitif terbagi ke dalam
 tahap,¹⁴yaitu :

a. Tahap Sensori Motor

Tahap sensor motor yaitu antara rentang usia 0-2

Pada rentang usia tersebut, anak berinteraksi dengan

4. Tahapan Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget, perkembangan kognitif terbagi ke dalam tahap,¹⁴yaitu :

a. Tahap Sensori Motor

Tahap sensor motor yaitu antara rentang usia 0-2

Pada rentang usia tersebut, anak berinteraksi dengan

4. Tahapan Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget, perkembangan kognitif terbagi ke dalam tahap,¹⁴yaitu :

a. Tahap Sensori Motor

Tahap sensor motor yaitu antara rentang usia 0-2

Pada rentang usia tersebut, anak berinteraksi dengan

4. Tahapan Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget, perkembangan kognitif terbagi ke dalam tahap,¹⁴yaitu :

a. Tahap Sensori Motor

Tahap sensor motor yaitu antara rentang usia 0-2

Pada rentang usia tersebut, anak berinteraksi dengan

4. Tahapan Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget, perkembangan kognitif terbagi ke dalam tahap,¹⁴yaitu :

a. Tahap Sensori Motor

Tahap sensor motor yaitu antara rentang usia 0-2

Pada rentang usia tersebut, anak berinteraksi dengan

4. Tahapan Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget, perkembangan kognitif terbagi ke dalam tahap,¹⁴yaitu :

a. Tahap Sensori Motor

Tahap sensor motor yaitu antara rentang usia 0-2

Pada rentang usia tersebut, anak berinteraksi dengan

4. Tahapan Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget, perkembangan kognitif terbagi ke dalam tahap,¹⁴yaitu :

a. Tahap Sensori Motor

Tahap sensor motor yaitu antara rentang usia 0-2

Pada rentang usia tersebut, anak berinteraksi dengan

¹⁴ Gunarti, Winda. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak usia Dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 1.38

(Jakarta: Universitas Terbuka, 2000), 1.50

b. Tahap Pra Operasional

Tahap pra operasional yaitu rentang usia 2-7 tahun. Pada rentang usia tersebut anak mulai menyadari bahwa pemahamannya tentang benda-benda yang ada disekitarnya tidak hanya dapat dilakukan melalui kegiatan sensorimotor (aktivitas, seperti mendengar, melihat, meraba, mencium, merasa, serta gerakan fisiknya), tetapi juga dapat dilakukan melalui kegiatan yang bersifat simbolik. Tahap pra operasional memberikan andil yang sangat besar terhadap perkembangan kognitif anak.

c. Tahap Operasional Konkret

d. Tahap Operasi Formal

16

(dalam Sujiono, terbagi dalam 4 tahap,¹⁵ yaitu :

- 1) Tahap Sensori Motor (0-2 tahun)

Pada rentang usia 0-2 tahun anak berinteraksi dengan dunia luar melalui panca inderanya. Didominasi dari gerakan reflek yang dimiliki sejak lahir, seperti menghisap, menggenggam, melihat, melempar. Pada akhir usia 2 tahun anak sudah dapat menggunakan satu benda tujuan berbeda. Dapat berfikir konkret untuk mendapatkan suatu benda yang diinginkan dengan benda tersebut. Kemampuan ini merupakan awal berfikir simbolik.

1) Tahap Sensori Motor (0-2 tahun)

2) Tahap Pra Operasional

¹⁵Sujiono. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. (Jakarta : PT. Indeks,2010), 120

dengan syarat obyek yang menjadi
tersebut hadir secara konkret.

4) Tahap Operasi Formal (12 tahun ke atas)

Anak dapat berfikir secara logis, menggunakan kemampuan mengemukakan ide-ide, dan berargumentasi tentang kejadian yang akan terjadi, melakukan penemuan ilmiah.

Berdasarkan uraian dua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tahapan perkembangan kognitif terdiri dari empat tahap, yaitu Tahap sensori motor, tahap pra operasional, tahap operasi konkret, dan tahap operasi formal.

4) Tahap Operasi Formal (12 tahun)

Anak dapat berfikir secara abstrak seperti kemampuan mengemukakan ide-ide, memprediksi kejadian yang akan terjadi, melakukan proses berfikir ilmiah.

B. Mengenal Warna

Menurut Susanto, warna di definisikan sebagai getaran atau gelombang yang diterima indera penglihatan manusia yang berasal dari pancaran cahaya melalui sebuah benda, cahaya yang dihasilkan dari

Senada dengan pendapat di atas Nugroho, mendefinisikan bahwa warna adalah kesan yang di peroleh mata dari cahaya yang di pantulkan oleh benda-benda yang dikenai cahaya.¹⁷

2. Macam-macam Warna

a. Warna Primer

b. Warna Sekunder

[illegible]

c. Warna Tersier

Merupakan pencampuran warna sekunder, misalkan warna coklat adalah pencampuran antara warna hijau dan jingga.

d. Warna Netral

Warna netral sering muncul sebagai penyeimbang warna kontras di alam, biasanya hasil campuran yang tepat akan menuju warna hitam.

3. Pengenalan Warna bagi Anak Usia Dini

Pengenalan warna adalah salah satu cara untuk membuat anak memiliki kemampuan berpikir. Mengenal konsep warna pada anak usia dini merupakan hal yang penting selain memancing kepekaan terhadap penglihatan, warna juga bermanfaat meningkatkan daya pikir.¹⁹

Pengenalan warna dilakukan dengan berbagai cara terutama dengan cara bermain atau dengan media yang menarik bagi anak. Terutama untuk anak usia 3-4 tahun. Yaitu melalui kegiatan mengenal warna melalui media pasir warna. Pengenalan warna pada anak dapat meningkatkan kemampuan kognitif karena anak akan merasa senang saat melakukan kegiatan mengenal warna melalui media pasir warna sehingga anak tidak merasa jika ia sedang belajar mengenal warna.

Apabila seseorang dapat mengenal warna maka dia dapat menyebutkan nama warna, menunjuk, membedakan warna yang satu

¹⁹ Aisyah, St. *Perkembangan dan konsep Dasar Anak Usia Dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 27

Program Pengembangan	Kompetensi Yang Dicapai	Muatan / Pembelajaran
Kognitif	3.6 Mengenal benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dari ciri-ciri lainnya)	a. Warna, bentuk, dua dimensi (persegi, lingkaran, Panjang) b. Bentuk tiga dimensi (kubus, bola, bulat, limas, tabung.
	4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat,	a. Ukuran (Panjang-persatuan, besar-kecil, berat-ringan, sebangun-selaras, sebangun-selaras, bila (satuan, puluhan) b. Tekstur (kasar-halus, kaku-lunak) c. Mengelompokkan

**Kisi-kisi instrument perkembangan kognitif mengenal warna
Kurikulum 2013**

Program Pengembangan	Kompetensi Yang Dicapai	Muatan / Materi Pembelajaran
Kognitif	3.6 Mengenal benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dari ciri-ciri (lainnya)	a. Warna, bentuk, dua dimensi (persegi, lingkaran, segi Panjang) b. Bentuk tiga dimensi (kubus, bulat, limas, tabung).
	4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda sekitar yang dikenalnya (nama, warna , bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)	a. Ukuran (Panjang-pendek, besar-kecil, berat-ringan, sebentar-lama), bilangan (satuan, puluhan) b. Tekstur (kasar-halus, keras-lunak) c. Pengelompokkan (berdasarkan warna, bentuk, ukuran, fungsi, warna-bentuk, warna-ukuran-bentuk) d. Seriasi (kecil-sedang-besar, sangat kecil-lebih kecil-kecil-besar-lebih besar-paling besar), e. Pola (AB-AB, ABC-ABD, AAB-AAB). f. Hubungan satu ke satu, satu, satu ke banyak, kelompok ke kelompok

Sumber : Permendikbud 137 tahun 2014

campuran tepung dan pewarna makanan, ataupun garam y
pewarna makanan. Menurut Carol Seefelt & Barbara, ber
menawarkan banyak pengetahuan, karena pasir dapat dituan
sesuatu dan menjadi bahan bangunan. Peralatan untuk ber
berwarna dapat disesuaikan dengan kebutuhan, jadi k
memanfaatkan peralatan yang kita miliki untuk menggun
warna sebagai media pembelajaran, misal dengan kertas
plastik, botol, wadah, air, ataupun cetakan.²³

Media pasir berwarna merupakan media pasir yang
berbagai macam warna. Media pasir berwarna termasuk
media yang sangat mudah didapatkan, dapat dimanip

berwarna dapat disesuaikan dengan kebutuhan, jadi kita bisa memanfaatkan peralatan yang kita miliki untuk menggunakan warna sebagai media pembelajaran, misal dengan kertas, plastik, botol, wadah, air, ataupun cetakan.²³

Media pasir berwarna merupakan media pasir yang berwarna berbagai macam warna. Media pasir berwarna termasuk media yang sangat mudah didapatkan, dapat dimanipulasi

berbagai macam warna. Media pasir berwarna termasuk media yang sangat mudah didapatkan, dapat dimanipulasi

²³ Carol Seefelt & Barbara, *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Indeks, 2008), 45

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang meningkatkan kemampuan kognitif mengenal warna melalui pasir warna pada anak kelompok A di TK Cahaya Bunda Krian Sidoarjo menggunakan penelitian tindakan kelas. Pada penelitian ini peneliti akan meneliti Taman Kanak-kanak Cahaya Bunda pada kelompok A desa Barengkrajan kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo tahun pelajaran 2018-2019.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara Bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang di lakukan oleh anak.²⁴

Menurut Wardhani, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar anak menjadi meningkat.²⁵

Lebih lanjut, Kunandar, menyatakan bahwa tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar yang

²⁴ Arikunto, Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 3

²⁵ Wardhani, Igak. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 1.4

Adapun alasan memilih PTK sebagai model penelitian yaitu selain obyek penelitian di kelas, melalui PTK mampu meningkatkan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya, memperbaiki atau meningkatkan kinerja belajar dan kompetensi anak serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan lazim yang dilalui, yaitu :

- [illegible]

2. Tempat penelitian

Tempat yang dijadikan obyek penelitian ini yaitu Kelompok A TK Cahaya Bunda yang berada di jalan Rt.06 Rw.02 Desa Barengkrajan Krian Kota Sidoarjo.

3. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret-mei semester 2 tahun ajaran 2018-2019

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

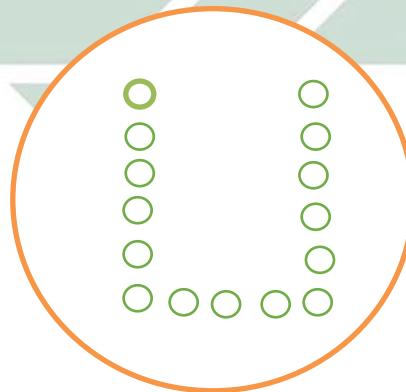
Perencanaan adalah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan. Apabila tindakan ini dilakukan oleh orang lain, pengamatannya lebih cermat dan hasilnya akan lebih obyektif. Dalam hal ini peneliti melakukan langkah perencanaan sebagai berikut :

- Menyusun RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan)
- Menyusun RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian)
- Menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan pada kegiatan inti, satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan.
- Menyiapkan media yang diperlukan yaitu Pasir Warna.

- e. Menyusun evaluasi pembelajaran yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas anak, lembar observasi kemampuan mengenal warna, dan kisi-kisi instrumen kemampuan mengenal warna.

Instrumen untuk observasi PTK ini akan memuat indikator yang diharapkan, sehingga dapat menggambarkan keberhasilan dan kekurangan keseluruhan tindakan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal warna. Adapun langkah-langkah kegiatannya sebagai berikut :

- 1) Berbaris, sesi lingkaran, salam, berdoa, dan absensi.
- 2) Bercakap-cakap tentang tema hari ini, kegiatan main dan aturan main.
- 3) Guru mensetting anak-anak duduk berbentuk U dan menyanyi lagu *The colour*



Gambar 3.2 Posisi Anak Ketika Duduk.

- 4) Guru membagi anak-anak menjadi 3 kelompok kegiatan berdasarkan warna meja. Kelompok yang akan melakukan kegiatan

Gambar 3.3 Anak-Anak dibagi 3 Kelompok.

5) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu mengenal warna melalui media pasir warna dan mengenal bentuk geometris dengan mengajak anak-anak menyebarkan pasir dari berbagai macam warna pasir yang ada.

Gambar 3.3 Anak-Anak dibagi 3 Kelompok.

- 5) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu kegiatan mengenal warna melalui media pasir warna dan mengenal berbagai macam bentuk geometris dengan mengajak anak-anak menyebutkan warna dari berbagai macam warna pasir yang ada.
- 6) Anak memperhatikan penjelasan guru dan menyebutkan warna dari berbagai macam pasir warna.
- 7) Guru mendemonstrasikan cara bermain pasir warna dengan meletakkan berbagai macam warna pasir ke dalam mangkuk yang telah disediakan, lalu ada beberapa macam bentuk geometris cetakan pasir yang akan dibuat untuk mencetak berbagai macam bentuk dengan pasir warna.

melalui bermain pasir warna. Oleh karena itu, peneliti menyiapkan lembar observasi aktivitas anak, guru dan kemampuan anak yang dicapai anak setelah dilakukan tindakan. Adapun alat yang digunakan menyimpulkan data adalah lembar observasi yang terdiri dari :

- Lembar observasi aktivitas guru dan anak.
- Lembar observasi kemampuan mengenal warna.³⁰

2. Dokumentasi

Di dalam penelitian ini dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data berupa gambar atau foto. Adapun yang dipakai yaitu dengan mendokumentasikan kegiatan anak yang berkaitan dengan

observasi yang terdiri dari :

- Lembar observasi aktivitas guru dan anak.
- Lembar observasi kemampuan mengenal warna.³⁰

2. Dokumentasi

Di dalam penelitian ini dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data berupa gambar atau foto. Adapun yang dipakai yaitu dengan mendokumentasikan kegiatan anak yang berkaitan dengan

- observasi yang terdiri dari :
- Lembar observasi aktivitas guru dan anak.
 - Lembar observasi kemampuan mengenal warna.³⁰
2. Dokumentasi
- Di dalam penelitian ini dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data berupa gambar atau foto. Adapun yang dipakai yaitu dengan mendokumentasikan kegiatan anak yang berkaitan dengan

2. Dokumentasi

Di dalam penelitian ini dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data berupa gambar atau foto. Adapun yang dipakai yaitu dengan mendokumentasikan kegiatan anak yang berkaitan dengan

Di dalam penelitian ini dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data berupa gambar atau foto. Adapun yang dipakai yaitu dengan mendokumentasikan kegiatan anak yang berkaitan dengan

- a. Daftar nama anak kelompok TK. A Cahaya Bunda
Sidoarjo.
- b. RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan).

³⁰ Arikunto, Suharsimi. *Peneltian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 19

- d. Foto Kegiatan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan pada saat proses pembelajaran yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan anak yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Lembar Pengamatan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna
Melalui Media Pasir Warna

No	Variabel	Lingkup	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
				1	2	3	4
1.	Kognitif	Kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan warna.	Kemampuan anak untuk mengelompokkan warna dengan kegiatan membentuk pasir warna dengan beberapa macam cetakan bentuk geometri				
		Kemampuan mengenal warna (biru, merah, kuning, hijau, hitam, coklat)	Kemampuan anak untuk mengenal warna dengan kegiatan mewarnai gambar				

[illegible]

Peneliti Bersama-sama teman sejawat mendiskusikan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan guru peneliti. Apabila dari pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan maka akan dilanjutkan siklus II agar dapat mencapai hasil yang sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Hal ini apabila 76% dari jumlah anak mendapat bintang empat.

elah dilaksanakan guru peneliti. Apabila dari pelaksanaan p
dapat mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan
nakan siklus II agar dapat mencapai hasil yang sesuai dengan
i ini apabila 76% dari jumlah anak mendapat bintang empat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Taman Kanak-kanak Cahaya Bunda

Dengan dilihatnya keadaan sekitar rumah yang jauh dari TK maka beliau pun akhirnya memutuskan untuk mendirikan TK di depan rumahnya sendiri. Dengan nama TK Cahaya Bunda ini diharapkan nantinya anak-anak didik yang mencari ilmu di TK ini dapat menjadi penerang bagi ibu pertiwi ini. Dengan didirikannya TK beliau pun akhirnya juga membentuk yayasan yaitu Yayasan Nur Insani. Nur Insani mempunyai banyak arti bagi beliau adalah satunya yaitu agar menjadi cahaya bagi setiap manusia di dunia ini. Kelas nantinya setiap peserta didik berhak menggapai cita-citanya setinggi angkasa disan dan

2. Visi dan Misi Cahaya Bunda

- a) Visi TK Cahaya Bunda : menjadi tempat pendidikan anak usia dini yang religius, modern sesuai dengan keinginan masyarakat.
- b) Misi TK Cahaya Bunda :
 - a. Menyelenggarakan proses belajar mengajar berdasarkan tumbuh kembang anak yang religius dan modern.
 - b. Membangun SDM PAUD Cahaya Bunda yang profesional.
 - c. Membangun fasilitas yang dapat digunakan menyelenggarakan proses belajar mengajar yang dibutuhkan.
 - d. Membangun hubungan lintas sektoral dengan PAUD yang lain, perangkat desa, posyandu dan pihak terkait secara berkesinambungan.
- c) Motto PAUD Cahaya Bunda

- 47

4. Data Guru

No	Nama	L/P	Tempat, Tanggal Lahir	Ijazah Terakhir	Alamat
1	Puji Widiastutik, S.Pd	P	Situbondo, 26 Oktober 1984	S1	Watugolong, Rt. 04 Rw. 02 Krian
2	Sri Sulfi Anggraeini	P	Sidoarjo, 04 Maret 1990	SMA	Bantengan, Rt.03 Rw.02 Krian
3	Fathul Laili, S.Pd	P	Gresik, 20 Maret 1983	S1	Barengkrajan, Rt. 06 Rw. 02krian
4	Deni Yuniarsih, S.Pd	P	Gresik, 20 Maret 1988	S1	Barengkrajan Rt.09 Rw. 03 Krian
5	Dina Rahma Angelina	P	Sidoarjo, 19 September 1997	SMA	Karangpoh
6	Nurul Aini	P	Lamongan, 19 Januari 1993	SMA	Barengkrajan
7	Ilil Syafaatin	P	-	SMA	Barengkrajan, Rt.06 Rw.02 Krian

Tema tumbuhan di siklus pertemuan pertama ini dengan sub tema bunga mawar. Kegiatan inti yang pertama yaitu setiap anak diarahkan untuk mengenal macam warna dengan lego dan duduk di tempat masing-masing dan di beberapa lego kemudian menyebutkan warna beberapa lego tersebut, setelah semuanya bisa mengenal macam warna, anak dikasih gambar bunga mawar dan disuruh untuk menyebutkan warna apakah bunga mawar itu.

Setelah mengenal dan menghafal warna, anak diarahkan untuk maju ke depan kelas dan menceritakan gambar bunga dan mengenal warna lego, setelah semua siswa telah maju kemudian mereka istirahat dan makan.

3) Kegiatan akhir

56

5) Kegiatan awal

Sebelum berdoa kebiasaan di TK Cahaya Bunda adalah membentuk lingkaran dan bernyanyi lagu dan gerak. Kemudian saat anak-anak sudah duduk dan memulai kegiatan dengan salam, kemudian berdoa seperti kebiasaan di Tk cahaya bunda. Kegiatan awal ini peneliti hanya mendampingi sedangkan guru kelas mamandu peserta didik. Setelah itu guru melakukan apersepsi dilanjut dengan bercakap-cakap mengenai kegiatan hari ini. Guru kelas memberikan gambar bunga matahari dan mengenalkan warna bunga tersebut serta menunjukkan macam-macam warna.

6) Kegiatan inti

57

Hasil pengamatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Berikut ini adalah beberapa hasil observasi siklus 1 :

Tabel 4.2

Hasil Tahap Siklus 1

No	Nama	Indikator		Total Skor	Kriteria Skor	Jumlah Skor
		Kemampuan Mengenal Warna	Kemampuan Mengelompokkan Macam-macam Warna			
1	Viona	4	2	6	BSH	75
2	Angel	3	2	5	BSH	62,5
3	Raka	3	1	4	MB	50
4	Husein	1	2	3	MB	37,5
5	Reyhan	3	1	4	MB	50
6	Amel	2	4	6	BSH	75
7	Putri	1	1	2	BB	25
8	Jihan	3	1	4	MB	50
9	Farin	2	3	5	BSH	62,5
10	Wahyu	1	1	3	MB	37,5
11	Akbar	2	3	5	BSH	62,5
12	Hilda	4	3	7	BSB	87,5
13	April	1	2	3	MB	37,5
14	Iqbal	4	2	6	BSH	75
JUMLAH						787.5
RATA-RATA PRA SIKLUS I						56.2
PRESENTASE ANAK YANG MENDAPATKAN NILAI $\geq$ BSH						49.9

d. Refleksi (*reflecting*)

Tahap refleksi yang telah dilakukan guru kelas dan peneliti pada akhir siklus 1, yakni Kemampuan mengenal macam warna serta bisa menghafal bagian-bagian bunga di TK A Cahaya Bunda barengkrajankian Sidoarjo belum mencapai indikator kinerja yang sudah ditentukan. Dilihat dari ketuntasan belajar kemampuan kognitif mengenal warna belum mencapai 75% dari seluruh jumlah peserta didik kelompok A. Sehingga perlu dilaksanakan pertemuan siklus 1 hari kedua, diantaranya :

- 1) Peserta didik masih kebingungan dengan warna yang jika sudah tercampur menjadi satu. Hal ini juga disebabkan karena siswa sebelumnya belum memahami warna-warna dengan baik bagian dari media yang digunakan tersebut.
- 2) Media yang digunakan kurang real, karena anak terlihat masih bingung dengan macam-macam warna. Seharusnya anak diperkenalkan langsung bagaimana warna tersebut yang

sesungguhnya agar saat anak diperlihatkan mereka tidak lagi bingung dengan warna apa yang mereka lihat karena mereka belajar nyata dengan apa yang mereka lihat.

3. Tahap Siklus II

a. Tahap perencanaan (*planning*)

guru dan peserta didik bersama-sama mengamati bentuk buah. peserta didik melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan warna yang ada di buah tersebut. Selanjutnya kegiatan inti yaitu anak disuruh menutup mata dan mengambil salah satu buah kemudian menebak warna apa yang ada pada buah tersebut. Beberapa anak terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut.

Setelah kegiatan tersebut kemudian anak diarahkan untuk maju kedepan dan mendiskripsika buah sekaligus warna pada buah tersebut. Dari beberapa anak ada yang dapat mendiskripsikan dengan baik dan mengenal dengan baik

3. Kegiatan akhir

64

Setelah anak mengenal serta bisa mengelompokkan macam warna anak bercerita tentang kegiatan apa yang telah dilakukan hari ini, kemudian anak mempresentasikan warna-warna dengan media yang disediakan guru.

Tabel 4.3

No	Nama	Indikator		Total Skor	Kriteria Skor	Jumlah Skor
		Kemampuan Mengenal Warna	Kemampuan Mengelompokkan Macam-macam Warna			
1	Viona	4	4	8	BSB	100
2	Angel	3	3	6	BSH	75
3	Raka	4	1	5	BSH	62,5
4	Husein	2	3	5	BSH	62,5
5	Reyhan	1	2	3	MB	37,5
6	Amel	3	4	7	BSB	87,5
7	Putri	2	2	4	MB	50
8	Jihan	3	4	7	BSB	87,5
9	Farin	1	1	2	BB	25
10	Wahyu	2	4	6	BSH	75

11	Akbar	4	3	7	BSB	87,5
12	Hilda	3	3	6	BSH	75
13	April	4	3	7	BSB	87,5
14	Iqbal	3	4	7	BSB	87,5
JUMLAH						1000
RATA-RATA SIKKLUS II						71,4
PRESENTASE ANAK YANG MENDAPATKAN NILAI $\geq$ BSH						78,5

Hasil dari keterampilan mengenal macam warna dan bisa menghafal bagian-bagian bunga mengalami peningkatan walaupun tidak seberapa hal itu dapat dilihat dari nilai yang diperoleh sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Setelah dilakukan tindakan nilai rata-rata 71,4 dengan persentase 78,5%. Dikatakan berhasil karena sudah mencapai 75%.

e. Refleksi (*reflecting*)

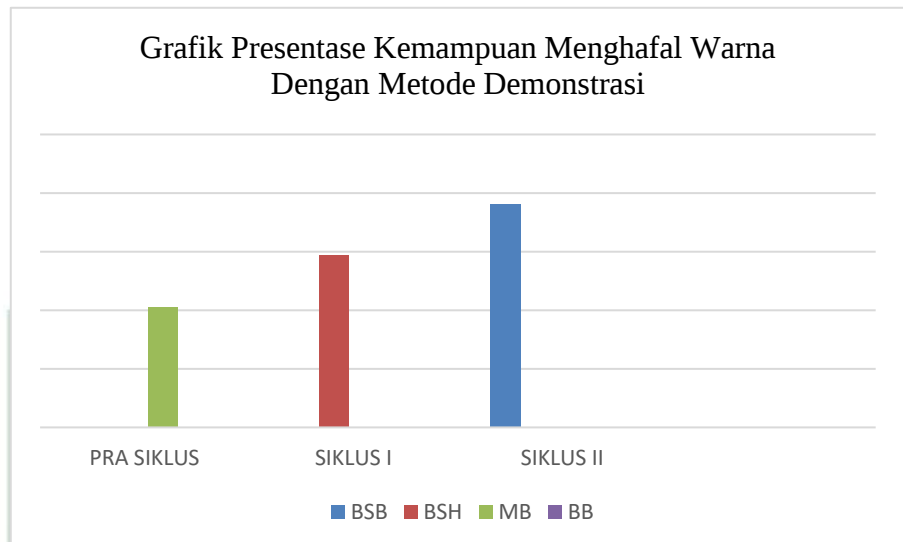
Tahap refleksi yang telah dilakukan guru kelas dan peneliti pada siklus I, yakni Kemampuan Mengenal serta Mengelompokkan warna dengan media pasir berwarna di TK A Cahaya Bunda barengkajian krian Sidoarjo sudah mencapai indikator kinerja yang sudah ditentukan. Dilihat dari ketuntasan belajar kemampuan mengenal dan mengelompokkan warna dengan media pasir berwarna sudah mencapai 75% dari seluruh jumlah peserta didik kelompok.

f. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna kelompok A di TK Cahaya Bunda barengkrajn krian Sidoarjo telah meningkat dengan menggunakan media pasir berwarna. Dibuktikan dengan hasil yang telah didapatkan pada tahap pra siklus dan siklus I dan siklus II.

Tahap pra siklus ini dimana anak masih belum mengenal macam warna secara detail dengan persentase 28,5 % saja anak yang menguasai. Namun pada siklus I ada beberapa anak yang mengalami perubahan. Dari siklus I ini peneliti mendapatkan persentase sebesar 49,9 % dimana ini menunjukkan bahwa sudah sebagian besar anak mengenal serta menghafal macam warna. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu 78,5 %.

Grafik Presentase Kemampuan Menghafal Warna



Berdasarkan hasil grafik tersebut dari tahap pra siklus hingga siklus I mengalami peningkatan, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pada usia 4-5 tahun anak sudah mampu mengenal dan mengelompokkan macam warna tersebut. guru kelas menerapkannya dengan media pasir berwarna sangat membantu peserta didik dalam menyerap pembelajaran. Sebelumnya sudah dicoba menggunakan media lain namun tidak efektif karena anak hanya berimajinasi namun tidak diberi contoh nyata seperti apa gambaran tersebut.

Perbedaan dari kemampuan kognitif mengenal warna akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Pra Siklus

Tahap pra siklus ini peneliti hanya melihat pembelajaran media gambar yang ada di TK cahaya bunda, RPPH disediakan oleh guru

menggunakan media pasir warna dirasa sangat anak mampu memahami dengan cepat. Selain anak diajak untuk mengelompokkan warna sesuai awal yang ada. Dengan adanya media pasir warna meningkatkan perkembangan kognitif mengenal Cahaya Bunda Barengkrajan Krian Sidoarjo. Nilai diperoleh pada kegiatan ini adalah sebesar 70% berhasil karena penelitian ini sudah mencapai keberhasilan yaitu sebesar 75%.

C. Pembahasan

Tabel 4.4

Penilaian Observasi Aktivitas Guru

No.	Aktivitas Guru	Skor			
		1	2	3	4
A.	PENDAHULUAN				
1.	Guru melakukan kegiatan apersepsi, dan menyiapkan media yang akan digunakan.			√	
B	INTI				
2.	Guru menyampaikan pada anak tujuan dari pembelajaran pasir warna, dan mendorong anak agar dapat termotivasi dan bisa mengenal warna			√	
3.	Guru memanggil nama anak satu persatu untuk maju di depan kelas dengan menunjukkan warna yang dipilih oleh guru, bila ada anak yang masih belum bisa menentukan warna, guru akan memberikan motivasi			√	
4.	Guru mendorong anak agar dapat menghafal serta membedakan warna primer dengan baik dan benar.				√
C.	PENUTUP				
5.	Guru memberikan penguatan berupa tepuk tangan bersama teman-teman lainnya dan juga <i>reward</i> berupa stempel berbintang.				√
Nilai Akhir = 85		Skor Mentah = 17			

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil yang didapat pada penelitian tentang Peningkatan Perkembangan Kognitif Mengenal Warna Melalui Penggunaan Media Pasir Berwarna pada kelompok A TK Cahaya Bunda Barengkrajan Krian Sidoarjo, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan media pasir untuk meningkatkan perkembangan kognitif mengenal warna kelompok A TK Cahaya Bunda dapat dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dari hasil perolehan nilai pada pra siklus mendapatkan nilai 42,8 (Mulai Berkembang), siklus I mendapatkan nilai 56,2 (Berkembang Sesuai Harapan) dan perolehan hasil pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 71,4 (Berkembang Sangat Baik).
2. Peningkatan penggunaan media pasir berwarna mampu meningkatkan perkembangan kognitif mengenal warna di TK Cahaya Bunda Barengkrajan Krian Sidoarjo. Hal ini di buktikan dengan presentase ketuntasan belajar anak dan nilai rata-rata kelas yang mengalami peningkatan. Presentase ketuntasan belajar pada pra siklus di peroleh sebesar 28,5% (Mulai Berkembang), pada siklus I di peroleh sebesar 49,9% (Mulai Berkembang), dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 78,5% (Berkembang Sangat Baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aisyah, St. 2008. *Perkembangan dan konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta :Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi.2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Arsyad. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta :Rajawali Pers.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung : Yama Widya.
- Azwar, Saifudin. 1996. *Psikologi Intelegensi*. Jogjakarta :Pusataka Pelajar.
- Badadu, Sutan Muhammad. 2002. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*.Jakarta :Kencana Cipta.
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dariyo, Agoes 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung :Rafika Aditama.
- Depdikbud. 2004. *Standart Kompetensi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta :Kemendiknas.
- Dzamara. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Asdi Mahastya
- <http://www.deweycolorsystem.com/> (diakses 10 Februari 2014, 10:58).
- Eggen, Paul, dan Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Fadilah. 2012. *Pendidikan Karakter AUD AR-RU22 Media*.
- Haryono, Anung, Rahardjo, Sadiman, dan Rahardjito. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hurlock, Elisabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- http://www.earlychildhoodaustralia.org.au/learning_and_teaching/early_learning_environments/sand_and_water_play (diakses tanggal 10 Februari 2014, 20:18).

Semiawan, Conny. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.

